BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian individu. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat berlangsung melalui jalur pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal hadir sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan kesempatan belajar di luar sistem persekolahan formal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yaitu lembaga pendidikan yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

PKBM memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya warga belajar yang membutuhkan pendidikan alternatif. Melalui PKBM, warga belajar memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kemandirian. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran di

PKBM perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik warga belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di PKBM, tutor memiliki kedudukan yang penting. Tutor merupakan pendidik pada jalur pendidikan nonformal yang bertugas membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, serta membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Peran tersebut menuntut tutor untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi warga belajar, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kinerja tutor menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di PKBM. Kinerja tutor dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, membangun interaksi dengan warga belajar, serta melakukan evaluasi. Kinerja tutor yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, terarah, dan bermakna bagi warga belajar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kreativitas warga belajar. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan, menemukan alternatif pemecahan masalah, berpikir fleksibel, serta mengembangkan ide secara lebih rinci. Dalam konteks pendidikan nonformal, kreativitas penting dikembangkan karena warga belajar tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. PKBM Laskar Pelangi merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program

pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Berdasarkan data terbaru September 2025, jumlah warga belajar di PKBM Laskar Pelangi sebanyak 205 orang. Jumlah tersebut terdiri atas Paket A sebanyak 3 orang, dengan rincian 2 laki-laki dan 1 perempuan; Paket B sebanyak 62 orang, dengan rincian 33 laki-laki dan 29 perempuan; serta Paket C sebanyak 140 orang, dengan rincian 80 laki-laki dan 60 perempuan. Adapun jumlah tutor di PKBM Laskar Pelangi sebanyak 14 orang, terdiri atas 10 tutor perempuan dan 4 tutor laki-laki.

Warga belajar di PKBM Laskar Pelangi memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi jenjang pendidikan, usia, pengalaman belajar, maupun latar belakang sosial. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PKBM memerlukan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Dalam pelaksanaannya, sebagian warga belajar menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sebagian lainnya masih kurang aktif dalam bertanya, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa mengembangkan gagasan secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal di PKBM Laskar Pelangi, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran juga belum sepenuhnya bervariasi, sehingga keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran masih belum optimal. Selain itu, kegiatan belajar yang mendorong warga belajar untuk berdiskusi, bertanya, berlatih memecahkan masalah, dan mengemukakan gagasan belum terlaksana secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif warga belajar dalam pembelajaran.

Kondisi kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi juga masih perlu mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kemampuan warga belajar dalam menghasilkan ide baru, memberikan alternatif jawaban, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan gagasan secara rinci. Sebagian warga belajar cenderung menunggu arahan dari tutor dan belum menunjukkan keberanian yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kinerja tutor dipandang memiliki keterkaitan dengan perkembangan kreativitas warga belajar. Tutor yang mampu melaksanakan pembelajaran secara terencana, komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar akan memberikan peluang lebih besar bagi warga belajar untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tutor di PKBM Laskar Pelangi masih kurang menggunakan metode pembelajaran bervariasi.
2. Kinerja tutor dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif belum optimal.
3. Kreativitas warga belajar masih belum optimal, terlihat dari rendahnya kemampuan warga belajar dalam menghasilkan ide yang bervariasi, berpikir

fleksibel, serta mengembangkan gagasan secara rinci dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keterlibatan warga belajar dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, latihan pemecahan masalah, dan penyampaian gagasan belum terlaksana secara optimal.
5. Belum terdapat kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi. Kinerja tutor difokuskan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, kreativitas warga belajar dibatasi pada kemampuan menghasilkan ide, menyampaikan gagasan, berpikir fleksibel, memberikan alternatif jawaban, serta mengembangkan gagasan dalam kegiatan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja tutor dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi?
2. Bagaimana tingkat kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja tutor dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi.
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar di PKBM Laskar Pelangi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan nonformal, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kinerja tutor dan kreativitas warga belajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Warga Belajar

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu warga belajar mengembangkan potensi kreativitas sehingga lebih percaya diri dan adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Bagi Tutor

      Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan kinerja tutor dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif.

   c. Bagi Lembaga PKBM

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran serta pengembangan kompetensi tutor di PKBM

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY